

Enikki Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Fitri Anjaswuri^{1*}, Nicky Nurcahyani¹, Penti Novi Indriani¹, Nurul Kamilah¹, Pramesti Khoerunnisa¹, Rendra Gunawan¹, Tetty Kurnianingsih²

anjaswuri12@gmail.com

¹Universitas Pakuan

²SD Negeri Ceger 01

Article History:

Received: 19 Agustus 2026

Accepted: 30 September 2026

Published: 30 September 2026

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis,
Paragraf Deskriptif, Enikki.

Keywords:

Writing Skills, Descriptive
Paragraph, Enikki

ABSTRAK

Keterampilan menulis menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis, khususnya dalam menulis paragraf deskripsi. Enikki merupakan strategi berbasis buku harian bergambar yang dapat membantu siswa memvisualisasikan dan mengembangkan gagasan sebelum menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa setelah penerapan strategi enikki. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ceger 01 Kota Bogor dengan melibatkan 26 siswa kelas IV. Data utama dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah penerapan enikki, sedangkan observasi dan wawancara dengan satu orang guru kelas digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis meningkat dari 66,46 pada pretest menjadi 87,50 pada posttest. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan skor yang signifikan, $t(25) = 7,13$, $p < 0,001$. Peningkatan skor terlihat pada aspek kesesuaian judul, kerapian tulisan, ketepatan diksi, struktur penulisan karangan, kesesuaian isi dengan paragraf, dan ketepatan penggunaan ejaan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan menulis paragraf deskripsi setelah penerapan enikki, meskipun desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol membatasi penarikan kesimpulan kausal.

ABSTRACT

Writing skills are an important indicator of students' ability to express ideas in written form, particularly in descriptive paragraphs. Enikki is a picture-diary-based strategy that can help students visualize and develop ideas before writing. This study aimed to analyze changes in students' descriptive paragraph writing skills after the implementation of the enikki strategy. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design and involved 26 fourth-grade students at SD Negeri Ceger 01, Bogor City. The main data were collected through writing tests administered before and after the implementation of enikki, while classroom observation and an interview with one classroom teacher were used as supporting data to describe the learning process. The results showed that the mean writing score increased from 66.46 on the pretest to 87.50 on the posttest. A paired-samples t-test indicated a significant difference between the two scores, $t(25) = 7.13$, $p < .001$. Improvements were observed in title appropriateness, handwriting neatness, word choice, organization of the composition, content relevance, and spelling accuracy. Thus, the findings indicate an increase in descriptive paragraph writing scores after the implementation of enikki; however, the one-group design without a control group limits causal interpretation.

Copyright © 2026 Fitri Anjaswuri, Nicky Nurcahyani, Penti Novi Indriani, Nurul Kamilah, Pramesti Khoerunnisa, Rendra Gunawan, Tetty Kurnianingsih

Citation: Anjaswuri, F., Nurcahyani, N., Novi Indriani, P., Kamilah, N., Khoerunnisa, P., Gunawan, R., & Kurnianingsih, K. (2026). Enikki: Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 7(2), 259-271. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i2.14046>

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu modal utama bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademisnya (Nasra, 2023). Melalui keterampilan berbahasa, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami informasi, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara tepat dalam berbagai situasi pembelajaran (Tarigan et al., 2023). Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran pada dasarnya mengharapkan siswa untuk dapat menunjukkan kemampuan berbahasanya secara optimal.

Keterampilan berbahasa sendiri secara umum terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran di kelas (Fauzan et al., 2026). Menurut Supriadin & Turohma (2023), salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menurut Nurazizah & Darmayanti (2024), keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengorganisasi ide secara sistematis dalam bentuk tulisan. Pada pembelajaran sekolah dasar, keterampilan menulis juga menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis, khususnya dalam menulis paragraf deskripsi.

Keterampilan menulis kalimat deskripsi merupakan kemampuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan rinci melalui kata-kata sehingga pembaca dapat seolah-olah melihat atau merasakan objek tersebut (Mondolalo & Mulyadi, 2023). Menurut Nurazizah & Darmayanti (2024), menulis deskripsi menuntut kemampuan observasi, pemilihan kosakata yang tepat, serta kemampuan mengorganisasi ide secara runtut dalam bentuk kalimat yang padu.

Namun, pada jenjang sekolah dasar, keterampilan ini sering menjadi tantangan bagi siswa karena keterbatasan dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat secara sistematis (Zalius & Sukma, 2026). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis deskripsi adalah menemukan ide, menyusun paragraf yang kohesif dan koheren, memilih diksi, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar (Sitorus et al., 2024). Selain itu, siswa juga kebingungan dalam memulai tulisan serta minimnya media pembelajaran yang dapat membantu mereka memvisualisasikan gagasan (Umam & Firdausa, 2022).

Di lapangan, ditemukan bahwa banyak siswa memiliki kemampuan berbahasa lisan yang cukup baik, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa sering bingung memulai tulisan, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat dan paragraf secara runtut. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, kurang koheren, dan belum mampu menggambarkan objek secara jelas (Ni'mah et al., 2026). Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Ollie (2026) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh keterbatasan daya pikir, kendala dalam pemilihan kosakata, lemahnya koherensi antarkalimat, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan ide sebelum menulis. Enikki menjadi strategi yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menggambarkan peristiwa sehari-hari dan menuangkannya dalam bentuk tulisan (Nuryati & Solid, 2024). Enikki merupakan media pembelajaran berbentuk buku harian bergambar yang berasal dari Jepang, yang menggabungkan ilustrasi visual dengan tulisan singkat untuk merekam pengalaman, peristiwa, maupun ide sehari-hari siswa (Faizah et al., 2021). Enikki tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi visual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi karena siswa dilatih untuk mengamati, menggambar, dan menuliskan kembali hasil pengamatannya dalam bentuk teks sederhana (Nuryati & Solid, 2024).

Enikki merupakan buku harian bergambar yang mendeskripsikan momen dan ide sehari-hari ke dalam gambar dan cerita singkat (Waridha et al., 2017). Melalui Enikki, anak-anak didorong untuk menuangkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka dalam bentuk ilustrasi yang dilengkapi narasi sederhana sehingga gambar dan tulisan saling melengkapi dalam menyampaikan makna (Faizah et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nuryati & Solid (2024) menunjukkan bahwa penerapan Enikki dalam pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi, mengekspresikan gagasan, serta mengembangkan keterampilan menulis secara lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, Enikki dinilai efektif dalam pembelajaran karena mengubah pengalaman visual menjadi teks tertulis, sehingga sangat sesuai digunakan pada siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret (Faizah et al., 2020). Hasil penelitian Ardhana et al., (2024), menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual seperti gambar, video, dan storytelling dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena membantu merangsang ide dan imajinasi mereka. Media tersebut membantu merangsang imajinasi, memunculkan ide-ide baru, serta memudahkan siswa mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang lebih runtut dan bermakna.

Enikki menjadi media yang sangat relevan karena membantu siswa yang sering mengalami kebingungan saat menulis. Dengan adanya gambar sebagai stimulus, siswa lebih mudah memvisualisasikan ide yang akan ditulis, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan awal tulisan maupun mengembangkan isi paragraf. Dengan demikian, Enikki diharapkan dapat menjadi jembatan antara kemampuan berbahasa lisan siswa yang sudah baik dengan kemampuan menulis yang masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul “Enikki: Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan strategi enikki dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk membandingkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah penerapan strategi enikki. Dalam desain tersebut, siswa terlebih dahulu mengikuti pretest (O1), kemudian memperoleh pembelajaran menggunakan strategi enikki (X), dan selanjutnya mengikuti

posttest (O2). Perubahan skor pretest dan posttest digunakan untuk menggambarkan perubahan keterampilan menulis siswa setelah perlakuan. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil penelitian ditafsirkan sebagai perubahan skor setelah penerapan enikki dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara mutlak.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ceger 01 Kota Bogor dengan subjek penelitian sebanyak 26 siswa kelas IV. Data utama diperoleh melalui tes keterampilan menulis paragraf deskripsi yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan enikki. Penilaian tulisan siswa menggunakan enam aspek, yaitu kesesuaian judul, kerapian tulisan, ketepatan diksi, struktur penulisan karangan, kesesuaian isi dengan paragraf, dan ketepatan penggunaan ejaan. Observasi kelas dan wawancara dengan satu orang guru kelas IV digunakan sebagai data pendukung untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran dan kesulitan siswa sebelum penerapan enikki. Data tes dianalisis secara deskriptif melalui skor rata-rata dan distribusi kategori, kemudian dibandingkan menggunakan uji t berpasangan. Berdasarkan skor yang tercantum pada data penelitian, selisih skor pretest-posttest memenuhi asumsi normalitas (Shapiro-Wilk, $p = 0,071$), sehingga uji t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah penerapan enikki.

Dalam pelaporan penelitian, identitas siswa disamarkan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan dan data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas. Informasi mengenai bentuk persetujuan orang tua/wali perlu dicantumkan sesuai dengan prosedur persetujuan yang benar-benar dilaksanakan dan dokumen yang dimiliki peneliti.

Tabel 1. Rentang Kriteria Skala Angka dan Skala Huruf Penilaian Menulis Teks Deskripsi

Skala Angka	Keterangan
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang

(Dianti, 2020)

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi di Kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor, pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas IV belum terlaksana secara optimal. Pembelajaran masih diawali dengan penyampaian materi yang masih berfokus pada buku paket sebagai sumber belajar utama, kemudian siswa diberikan tugas menulis paragraf deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Selama kegiatan pengerjaan tugas menulis berlangsung, sebagian besar siswa terlihat mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa bingung dalam menentukan awal kalimat, memilih diksi yang tepat, dan menghubungkan antarkalimat agar menjadi kalimat dalam paragraf yang padu. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa sering berhenti di tengah proses menulis karena tidak mengetahui kalimat yang harus dituliskan selanjutnya. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian Umam & Firdausa (2022), yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis paragraf deskripsi terletak pada kebingungan saat memulai tulisan dan kesulitan merangkai kata menjadi kalimat yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, siswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan gagasan, tetapi juga mampu mengembangkan gagasannya menjadi tulisan yang padu dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar, pemilihan diksi yang sesuai, paragraf yang padu, dan kerapihan penyajian tulisan (Idarliati, 2018).

Kesulitan siswa dalam menyusun paragraf deskripsi juga terlihat dari penggunaan kalimat yang masih sederhana dan belum mampu menggambarkan objek secara rinci. Siswa hanya menuliskan informasi yang bersifat umum sehingga paragraf yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan. Wiranti et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil tulisan siswa yang belum mampu mendeskripsikan objek secara maksimal, dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata, menggunakan ejaan, dan menuangkan ide ke dalam teks deskripsi. Akibatnya siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas menulis.

Pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan di dalam kelas masih memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Penggunaan buku paket dapat membantu siswa memahami konsep dasar paragraf deskripsi, namun hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pengalaman belajar yang dapat membantu mereka mengembangkan gagasan secara lebih konkret. Ulfa et al., (2018), menjelaskan bahwa tujuan teks deskripsi adalah untuk menggambarkan objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran keterampilan menulis agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memfasilitasi proses mengembangkan gagasan menjadi paragraf deskripsi yang baik. Media visual dapat menjadi strategi yang dapat digunakan karena mampu merangsang imajinasi siswa, memudahkan pemahaman, dan membantu siswa mengembangkan struktur tulisan sehingga proses menulis menjadi lebih mudah (Dewi, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran menulis paragraf deskripsi kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor belum menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat konkret dan visual sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor Menggunakan Strategi Enikki

Keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor dianalisis berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 26 siswa sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan berdasarkan enam aspek penilaian yang dikemukakan oleh Inggayani (2021), yaitu kesesuaian judul, kerapihan tulisan, ketepatan diksi, struktur penulisan karangan, kesesuaian isi dengan paragraf, dan ketepatan penggunaan ejaan. Hasil analisis pada setiap aspek penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Menggunakan Enikki

No	Nama	Aspek yang Dinilai						Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AAR	3	3	3	3	3	3	75	Baik
2	ASH	4	4	4	4	4	3	96	Sangat baik
3	AF	4	4	4	3	4	4	96	Sangat baik
4	AKN	4	4	3	4	4	4	96	Sangat baik
5	AA	4	3	3	3	4	3	83	Baik
6	MAM	4	3	3	3	3	3	79	Baik
7	MAD	3	4	3	4	4	3	88	Sangat baik
8	MAP	3	3	3	3	3	3	96	Sangat baik
9	MI	4	3	3	3	3	3	79	Baik
10	MKAH	3	3	3	3	3	3	75	Baik
11	MNR	4	4	3	4	4	3	92	Sangat baik
12	MDM	4	3	4	4	4	3	92	Sangat baik
13	MRAAS	4	3	4	4	4	3	92	Sangat baik
14	RS	4	3	4	4	3	3	88	Sangat baik
15	SNA	4	3	3	3	3	3	79	Baik
16	SNH	4	3	3	4	4	3	88	Sangat baik
17	SNB	4	4	3	4	3	3	88	Sangat baik
18	AB	3	4	3	3	3	3	79	Baik
19	MAA	4	4	4	3	4	4	96	Sangat baik
20	MJS	4	3	3	4	4	3	88	Sangat baik
21	MNZ	3	3	4	3	3	3	79	Baik
22	NHA	4	3	4	4	4	4	96	Sangat baik
23	NA	4	3	4	4	4	3	92	Sangat baik
24	RAD	4	4	4	3	4	3	92	Sangat baik
25	MAK	4	3	4	4	3	3	88	Sangat baik
26	MIU	4	3	3	3	4	3	83	Baik
		Jumlah						2.271	
		Rata-Rata						87	Sangat baik

Keterangan aspek yang dinilai:

Aspek 1 : Kesesuaian judul

Aspek 2 : Kerapihan tulisan

Aspek 3 : Ketepatan diksi

Aspek 4 : Struktur penulisan karangan

Aspek 5 : Kesesuaian isi dengan paragraf

Aspek 6 : Ketepatan penggunaan ejaan

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor berada pada kategori sangat baik. Dari 26 siswa, sebanyak 17 siswa memperoleh kategori sangat baik sedangkan 9 siswa memperoleh kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis paragraf deskripsi berdasarkan indikator penilaian yang digunakan. Berikut ini merupakan uraian hasil penilaian keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa berdasarkan aspek dan kriteria penilaian.

1. Kesesuaian judul dengan gambar

Pada aspek kesesuaian judul dengan gambar menunjukkan bahwa 20 siswa memperoleh kategori sangat baik (4), sedangkan 6 siswa memperoleh kategori baik (3). Artinya, siswa telah mampu menentukan judul yang sesuai dengan objek yang disajikan. Fitrianingtyas (2017) menyatakan bahwa kesesuaian judul dengan gambar merupakan hal yang penting dalam sejalan dengan Rahmadiyahana & Saputra (2023), yang menjelaskan bahwa ketepatan pemberian judul dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap gambar atau objek yang disajikan. Oleh karena itu, pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami objek atau gambar dengan baik sehingga dapat menentukan judul yang sesuai dan relevan dengan isi paragraf.

Tabel 3. Penilaian Kesesuaian Judul dengan Gambar

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	20
Baik	6
Cukup	0
Kurang baik	0

2. Kerapihan tulisan

Pada aspek kerapihan tulisan, sebanyak 9 siswa memperoleh kategori sangat baik (4), sedangkan 17 siswa memperoleh kategori baik (3). Hal ini menunjukkan bahwa tulisan siswa sudah rapi dan mudah dibaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tulisan yang belum konsisten dalam bentuk huruf, ukuran tulisan, serta pengaturan jarak antar kata. Sehingga aspek keterampilan perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Penilaian Kerapihan Tulisan

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	9
Baik	17
Cukup	0
Kurang baik	0

3. Ketepatan diksi

Hasil penilaian, pada aspek ketepatan diksi terdapat 11 siswa memperoleh kategori sangat baik (4) dan 15 siswa memperoleh kategori baik (3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kosakata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Namun, masih ditemukan penggunaan kata hubung “dan” secara berulang dalam menghubungkan antarkata maupun kalimat, sehingga variasi kalimat yang digunakan kurang beragam. Selain itu, masih terdapat beberapa pilihan diksi yang kurang tepat saat mengungkapkan sebuah objek. Menurut Hartati & Idrus (2018), ketepatan dalam pemilihan diksi serta keterkaitan antarkata perlu diperhatikan agar gagasan yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan memilih kosakata yang tepat perlu terus dikembangkan agar siswa dapat menghasilkan paragraf deskripsi

yang efektif, runtut, dan mampu memberikan gambaran objek secara lebih konkret.

Tabel 5. Penilaian Ketepatan Diksi

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	11
Baik	15
Cukup	0
Kurang baik	0

4. Struktur penulisan karangan

Pada aspek struktur penulisan karangan, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik (4) dan baik (3) sama, yaitu masing-masing 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun paragraf deskripsi dengan struktur yang runtut dan sistematis. Informasi yang disampaikan antarkalimat saling berkaitan sehingga membentuk paragraf yang padu dan mudah dipahami. Menurut inggriyani & Pebriant (2021), sebuah karangan yang baik tidak hanya tersusun atas kumpulan kalimat, tetapi juga memiliki memiliki keterpaduan antarkalimat yang membentuk paragraf secara runtut sehingga mampu menggambarkan objek dengan jelas.

Tabel 6. Penilaian Struktur Penulisan Karangan

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	13
Baik	13
Cukup	0
Kurang baik	0

5. Kesesuaian isi dengan paragraf

Pada aspek kesesuaian isi dengan paragraf, sebanyak 15 siswa memperoleh kategori sangat baik (4), sedangkan 11 siswa memperoleh kategori baik (3). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan paragraf deskripsi sesuai dengan judul dan objek yang dipilih. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami cara mengembangkan paragraf deskripsi tanpa menyimpang dari topik yang dibahas (Iskandarwassid & Sunendar 2018).

Tabel 7. Penilaian Kesesuaian Isi dengan Paragraf

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	15
Baik	11
Cukup	0
Kurang baik	0

6. Ketepatan penggunaan ejaan

Aspek ketepatan penggunaan ejaan, sebanyak 4 siswa berada pada kategori sangat baik (4) dan 22 siswa berada pada kategori baik (3). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan aturan ejaan yang baik dalam penulisan paragraf deskripsi. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Zubaidi & Faznur (2019), menyatakan bahwa ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca berperan penting dalam sebuah tulisan. Kesalahan dalam penggunaan kedua aspek tersebut dapat membuat pembaca sulit memahami isi atau pesan yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, kemampuan menerapkan kaidah ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat perlu terus dilatih agar siswa mampu menghasilkan paragraf deskripsi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tabel 8. Penilaian Ketepatan Penggunaan Ejaan

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	4
Baik	22
Cukup	0
Kurang baik	0

Berdasarkan enam aspek penilaian keterampilan menulis paragraf deskripsi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor setelah penerapan enikki. Secara deskriptif, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan gagasan berdasarkan objek, mengorganisasikan isi tulisan secara sistematis, serta memenuhi indikator penilaian yang digunakan. Temuan ini menggambarkan perubahan capaian siswa setelah pembelajaran menggunakan enikki, tanpa menyimpulkan bahwa perubahan tersebut semata-mata disebabkan oleh enikki karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol.

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata skor keterampilan menulis paragraf deskripsi meningkat dari 66,46 pada pretest menjadi 87,50 pada posttest, atau meningkat sekitar 21,04 poin. Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan skor tersebut signifikan secara statistik, $t(25) = 7,13$, $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan menulis paragraf deskripsi setelah penerapan enikki. Pada pretest, siswa masih mengalami kendala dalam menentukan kalimat awal, menghubungkan antarkalimat, serta mengembangkan isi tulisan sesuai objek yang dideskripsikan. Setelah pembelajaran menggunakan enikki, skor siswa pada tes menulis secara umum lebih tinggi dan berada pada kategori yang lebih baik.

Perubahan skor tersebut dapat dijelaskan secara pedagogis melalui penggunaan gambar dalam enikki sebagai stimulus untuk mengembangkan gagasan. Dalam proses pembelajaran, gambar membantu siswa menentukan kalimat awal, mengembangkan isi paragraf, dan menyusun deskripsi secara lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan Hasibuan (2017) yang menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu mengembangkan imajinasi dan ide dalam kegiatan menulis. Pemanfaatan media visual juga dilaporkan dapat mendukung keterpaduan isi dan kesinambungan antarbagian teks (Mulyani & Siregar, 2021) serta membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terarah

dan runtut (Dewi, 2025). Meskipun demikian, karena penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok, temuan tersebut perlu ditafsirkan sebagai peningkatan skor setelah penerapan enikki, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya terisolasi dari faktor lain.

Tabel 9. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Pretest (Tanpa Enikki)	Posttest (Menggunakan Enikki)
63	75
38	96
50	96
71	96
79	83
75	79
58	88
75	96
67	79
63	75
58	92
67	92
83	92
54	88
54	79
75	88
75	88
46	79
88	96
42	88
67	79
71	96
58	92
88	92
88	88
75	83
Rata-Rata Nilai	
66	87

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas IV SD Negeri Ceger 01 Bogor sebelum penerapan enikki belum berlangsung secara optimal. Pembelajaran masih berpusat pada penggunaan buku paket sehingga siswa kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan gagasan, memilih diksi yang tepat, serta menyusun paragraf yang sistematis.

Setelah penerapan strategi enikki, skor keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa menunjukkan peningkatan. Dari 26 siswa, sebagian besar berada pada kategori baik dan sangat baik, dengan rata-rata skor posttest sekitar 87,50. Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, $t(25) = 7,13$, $p < 0,001$. Secara deskriptif, perubahan terlihat

pada enam indikator penilaian, yaitu kesesuaian judul, kerapihan tulisan, ketepatan diksi, struktur penulisan karangan, kesesuaian isi dengan paragraf, dan ketepatan penggunaan ejaan. Aspek penggunaan ejaan, kerapihan tulisan, dan ketepatan diksi masih perlu mendapatkan penguatan dalam pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan skor tidak dapat diatribusikan secara mutlak hanya kepada strategi enikki. Kedua, penelitian dilakukan pada satu kelas di satu sekolah dengan jumlah 26 siswa sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, data pendukung wawancara hanya berasal dari satu guru kelas dan durasi penerapan strategi belum dibandingkan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok pembanding, melibatkan sampel yang lebih luas, serta menerapkan periode intervensi dan pengukuran lanjutan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas enikki.

Referensi

- Ardhana, D. C., Rasdawita., & Setyonegoro, A. (2024). Pengaruh penggunaan media storytelling terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i1.48186>
- Dewi, A. C. (2025). Peran Media Visual dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi dan Deskripsi di Sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(3), 9-10, 5-7.
- Dewi, A. C. (2025). Pemanfaatan Media Visual untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Lanjutan pada Siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 9-10.
- Faizah, D. U., Rosandini, M., & Anggraini, L. (2021). *Pembelajaran Literasi dengan Enikki*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Fauzan, N., Dwinasti, R., Amelia, S., Ananda, T., Afrani, H., Sukma, W. R., Tuljannah, N., Afandy, A., & Pebrina, P. H. (2026). Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Systematic Literature Review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 82–96. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11681>
- Hartati., & Idrus. (2018). Diksi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII C Mts. Alkhairaat Kalukubula. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 53-56.
- Hasibuan, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(2), 3-4. <https://doi.org/10.25299/geram.2017.467>

- Idarliati. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 59-63. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.380>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N.A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 10-14.
- Iskandarwassid., & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2015). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondolalo, D., & Mulyadi. (2023). Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 693-700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- Mulyani, M., & Siregar, H. (2021). Visual Media to Improve Coherence in students' narrative writing. *International Journal of Language and Literature Studies*, 17(2), 75-90.
- Nasra. (2023). Pentingnya Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, (4)1, 466-470.
- Ni'mah, N.A., Handayani, D. E., & Purnamasari, V. (2026). Analisis Kesulitan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*. 10(3), 1-2.
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis. *Jurnal Aksara*, 36(2), 338-339. <https://doi.org/10.29255/aksara.v36i2.4236.337-358>
- Nuryati, & Solid, M. (2024). Implementasi Enikki dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SD School Of Universe Parung Bogor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2706>
- Olii, F. P. (2026). Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Media Powerpoint Interaktif Pada Siswa Kelas III SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 985–997. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9695>
- Rahmadiyahana, M. F., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(1), 66. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53681>
- Sitorus, H., Sagita, R. D., Rahmadarati, Chandra., & Suriani, A. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriadin., & Turohma, L. (2023). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 68.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Ulfa, N., Amir, J., & Daeng, K. (2018). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, 1(2), 1-2.
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 42–48. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2.4377>
- Waridha, I. M., Sihombing, R. M., & Aziz, H. A. (2017). Kajian Jurnal Bergambar Sebagai Media Komunikasi Anak Kepada Orang Dewasa di Sekitarnya. *Jurnal Sosioteknologi*. 16(3), 251.
- Wiranti, D., Anggraini, T.R., & Hastuti. (2021). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1), 10-11.
- Zubaid, A., & Faznur, L.S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Seminar nasional pendidikan.
- Zalius, N.I., & Sukma, E. (2026). Problematika Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Analisis Literatur. *Jurnal Media Akademik*, 4(6), 6. <https://doi.org/10.62281/vgcpqq17>